



# Jurnal Kesehatan Mercusuar

Available Online <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>

## EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN TATA TERTIB BERWUDHU BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL

Elda Despalantri<sup>1\*</sup>

Prodi D III Terapi Wicara, STIKes Mercubaktijaya Padang

\*email : [elda.despalantri@gmail.com](mailto:elda.despalantri@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research was conducted on a child with mild intellectual disabilities. Therefore the researcher wants to improve the rules of ablution of children with intellectual obstacles according to the rules of ablution through demonstration methods. The type of research used is Single Subject Research with A - B. The measurement of the target behavior is by percentage. Data were analyzed using graphical visual analysis consisting of analysis in conditions and between conditions. After the data were analyzed, the highest percentage of ablution rules obtained at baseline conditions was 54.16%. Whereas in the intervention condition the percentage of ablution rules obtained was 95.83%, meaning that the ability of the ablution rules for children was much more improved. At baseline conditions the level of changes in the ablution procedure is 12.50% (+) meaning it shows in a positive direction that the percentage of ablution rules obtained during the baseline conditions is slightly up but the percentage is still low. Whereas for interventions the level of change is 29.83% (+) meaning that it shows in a positive direction that the percentage of ablution rules obtained during the intervention conditions is much increased compared to the baseline conditions. Whereas the percentage of overlap is 0, meaning that the smaller the percentage of overlap, the better the effect of intervention on the target behavior, thus the hypothesis stated earlier can be accepted.*

*Key word: [Children with Intellectual disability, Demonstration Methods, Ablution Rules]*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan pada seorang anak dengan hambatan intelektual yang ringan. Hasil pengamatan awal ditemui ada anak dalam melakukan wudhu belum sempurna, dan tidak berurutan. Maka dari itu peneliti ingin meningkatkan tata tertib berwudhu anak dengan hambatan intelektual sesuai tata tertib berwudhu melalui metode demonstrasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Research* dengan desain A – B. Ukuran *target behaviornya* dengan persentase. Data dianalisis menggunakan analisis visual grafik yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan antar kondisi, setelah data dianalisis, maka didapat persentase tata tertib berwudhu yang tertinggi pada kondisi *baseline* adalah 54,16 %. Sedangkan pada kondisi intervensi persentase tata tertib berwudhu yang didapat adalah 95,83 %, artinya bahwa kemampuan tata tertib berwudhu anak meningkat. Pada kondisi *baseline* tingkat level perubahan tata tertib berwudhu adalah 12,50 % (+) artinya menunjukkan ke arah positif bahwa persentase tata tertib berwudhu yang di dapat selama kondisi *baseline* sedikit naik namun persentasenya masih rendah, sedangkan untuk intervensi tingkat level perubahannya adalah 29,83 % (+) artinya menunjukkan ke arah yang positif bahwa persentase tata tertib berwudhu yang didapat selama kondisi *intervensi* jauh meningkat dibandingkan dengan kondisi *baseline*. Sedangkan untuk persentase *overlape*nya didapat 0, artinya semakin kecil persentase *overlape* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap *target behaviour*. Dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima.

*Key Word:*(Anak dengan Hambatan Intelektual, Metode Demonstrasi, Tata Tertib Berwudhu)

## **PENDAHULUAN**

Bersuci (thaharoh) merupakan bagian terpenting dari kehidupan bagi seorang muslim. Bersuci berkaitan erat dalam hal sah atau tidaknya melaksanakan ibadah shalat. Tujuan bersuci sebelum melaksanakan ibadah shalat adalah untuk membersihkan diri dari hadas kecil dan hadas besar. Salah satunya dapat dilakukan dengan cara berwudhu menggunakan air. Wudhu salah satu bagian dari bersuci (thaharoh). Setiap umat islam wajib tahu dan bisa melaksanakan tata cara berwudhu dengan baik dan tertib. Berwudhu juga bertujuan untuk membersihkan diri dari hadas besar dan hadas kecil serta kotoran-kotoran lain. Begitu juga anak dengan hambatan intelektual yang beragama islam. Menurut (Rahardja, 2006, hal. 52) pengertian anak hambatan intelektual adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun social, dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus. Sedangkan menurut (Hildayani, 2005, hal. 6-7) mengemukakan anak dengan hambatan intelektual / tunagrahita ringan kategori pendidikannya mampu (Danarta, 2006) memiliki IQ dengan kisaran 55-69. Anak dengan hambatan intelektual juga perlu diperkenalkan dan diajarkan tata cara berwudhu yang benar dan tertib. Sebagaimana bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Bagi anak dengan hambatan intelektual berwudhu bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh anak tanpa diajarkan sebelumnya. Hal ini dikarenakan anak dengan hambatan intelektual memiliki intelegensi yang rendah, dan juga karena keterbatasan pengetahuan anak tentang tata cara langkah-langkah berwudhu yang baik dan berurutan. Tata cara berwudhu yang baik itu (Danarta, 2006, hal. 17) ada 10 tahapan yang berurutan yaitu (niat, membasuh telapak tangan tiga

kali, berkumur-kumur sebanyak tiga kali, membasuh lubang hidung tiga kali, membasuh muka tiga kali, membasuh kedua tangan hingga siku tiga kali, mengusap kepala sebanyak tiga kali, mengusap kedua telinga tiga kali, membasuh kedua kaki beserta mata kaki sebanyak tiga kali, dan do'a setelah wudhu).

Berdasarkan asesmen yang telah penulis lakukan, terlihat anak dengan hambatan intelektual tidak berurutan dalam melakukan wudhu. Oleh karena itu penulis merasa tertarik mencoba menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Untuk itu penulis ingin mengetahui apakah metode demonstrasi nantinya dapat meningkatkan tata tertib berwudhu yang benar bagi anak dengan hambatan intelektual.

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah anak dengan hambatan intelektual belum mampu melakukan berwudhu secara baik dan benar sesuai dengan tata tertib berwudhu dan pelaksanaan berwudhu oleh anak dengan hambatan intelektual belum berurutan. Dalam penelitian ini kegiatan berwudhu anak dengan hambatan intelektual yang ringan tersebut akan dibatasi pada tata tertib berwudhu kecuali niat dan do'a setelah berwudhu dengan menggunakan metode demonstrasi. (Zein, 2006, hal. 90) menyebutkan metode demonstrasi adalah cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Sedangkan (N.K, 2001, hal. 83) mengemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan cara mengajar dimana seorang instruktur / tim guru menunjukkan, memperlihatkan pelajaran sesuatu proses.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan tata tertib

berwudhu bagi anak dengan hambatan intelektual ?. Sedangkan Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk menambah keterampilan salah satu ibadah anak dengan hambatan intelektual khususnya tata tertib berwudhu, selain itu juga untuk mengetahui apakah penggunaan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan tata tertib berwudhu anak dengan hambatan intelektual.

Penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat bagi kita semua, tidak hanya bagi penulis, orang tua, tetapi juga bermanfaat bagi semua pihak atau masyarakat umum, terutama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh intervensi/ perlakuan terhadap perubahan perilaku sasaran (*target behavior*). (Sunanto, 2006, hal. 12) “dalam penelitian eksperimen biasanya menggunakan variable terikat dan variable bebas”. Variable terikat dalam penelitian eksperimen dengan subjek tunggal dikenal dengan *target behavior*, sedangkan untuk variable bebasnya dikenal dengan intervensi/perlakuan.

Penelitian ini akan menggunakan desain A-B, dimana A merupakan fase baseline dan B sebagai merupakan fase intervensi. Pada penelitian ini target behaviornya persentasi, yang akan dicapai yaitu tata tertib berwudhu yang benar. Yang menjadi fase A (baseline) yaitu tata tertib berwudhu anak dengan hambatan intelektual atau tunagrahita ringan sebelum diberikan intervensi/perlakuan, sedangkan fase B (intervensi) yaitu tata tertib berwudhu anak dengan hambatan intelektual atau tunagrahita ringan setelah diberikan intervensi/perlakuan melalui metode demonstrasi. (Sunanto, 2006, hal. 2) menyatakan “peneliti single subject research digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak dengan hambatan intelektual yang ringan.

Pada penelitian ini ada dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Yang menjadi variabel bebasnya adalah metode demonstrasi, sedangkan variabel terikatnya yaitu tata tertib berwudhu. Adapun definisi operasional dari variable yang akan diteliti antara lain :

### **1. Metode Demonstrasi**

Aktivitas siswa dalam metode ini adalah memperhatikan peneliti dalam memperagakan tata tertib berwudhu yang benar, dan selanjutnya siswa memperagakan tata tertib berwudhu yang benar.

### **2. Tata tertib berwudhu**

Tata tertib wudhu adalah langkah-langkah berwudhu secara urut dan teratur. Sedangkan kriteria penilaian pada penelitian ini adalah tes perbuatannya yaitu anak melakukan tata tertib berwudhu. Ada delapan tata tertib berwudhu. Jika anak tiga kali melakukan tiap-tiap gerakan berwudhu maka akan mendapatkan nilai tiga, jika dua kali melakukan tiap-tiap gerakan berwudhu maka akan mendapatkan nilai dua, sedangkan jika anak melakukan tiap-tiap gerakan berwudhu sekali, maka nilai yang didapat satu. Dan jika anak tidak ada sama sekali melakukan gerakan berwudhu, maka nilai yang didapat adalah satu.

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik., yaitu dengan cara memplot data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis data dalam kondisi terdiri dari Panjang kondisi, Kecenderungan arah.
2. Analisis Antar Kondisi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

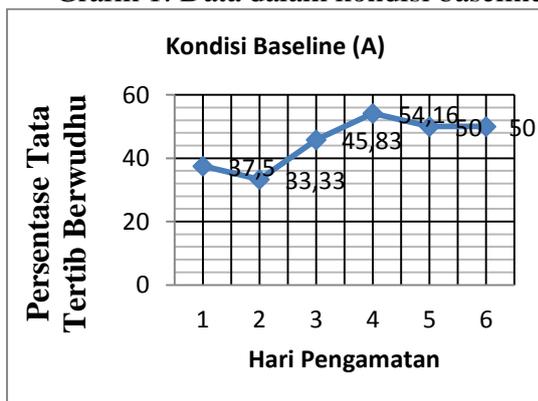
Data *baseline* diperoleh melalui tes perbuatan dalam melaksanakan berwudhu. Pengambilan data dilakukan setiap kali

# Elda Despalantri | EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN TATA TERTIB BERWUDHU BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL

pengamatan. Secara konsisten pengukuran yang dilakukan adalah dengan cara peneliti menyuruh anak untuk melakukan wudhu. Pengukuran dalam anak melakukan wudhu menggunakan persentase, berapa persen anak dapat melakukan tata tertib berwudhu dengan melihat hasil yang benar dilakukan jika tiga kali anak melakukan setiap gerakan tata tertib berwudhu, maka diberi poin 3, jika dua kali anak melakukan setiap gerakan tata tertib berwudhu maka diberi poin 2, dan jika anak melakukan setiap gerakan tata tertib berwudhu sekali, maka diberi 1 poin, sedangkan jika sang anak tidak melakukan setiap gerakan wudhu atau meninggalkan salah satu gerakan tata tertib berwudhu, maka diberi 0 poin. Adapun data yang didapat adalah:

## 1. Kondisi Baseline

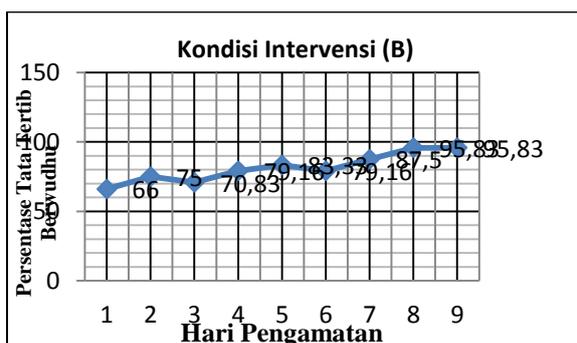
Grafik 1: Data dalam kondisi baseline



Data yang didapat pada kondisi baseline terlihat naik turun, kemampuan tata tertib berwudhu anak masih tergolong rendah dengan rentang 30%-50%.

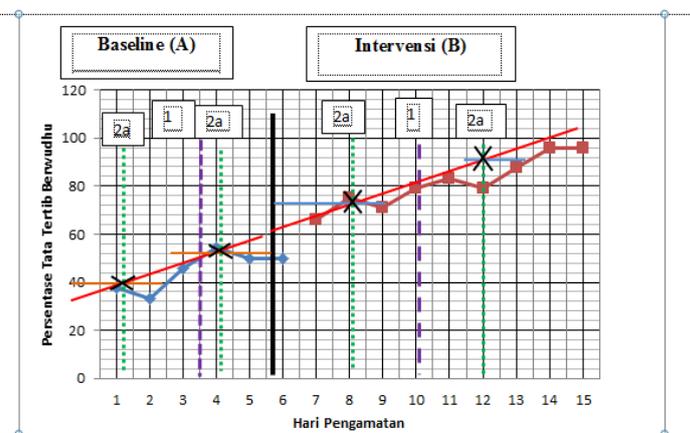
## 2. Kondisi Intervensi

Grafik 2: data dalam kondisi intervensi



Kemampuan anak dalam melakukan tata tertib berwudhu meningkat yaitu setelah diberikan perlakuan anak mampu melakukan tata tertib berwudhu dengan persentase 95,83%. Berdasarkan data yang diperoleh pada hari keempatbelas dan hari kelimabelas pengamatan, kemampuan anak dalam melakukan tata tertib berwudhu sudah menunjukkan hasil yang stabil dari segi persentase.

Grafik 3: Kecenderungan Arah Tata Tertib Berwudhu Anak Tunagrahita Ringan X Dalam Kondisi Baseline dan Intervensi



Berdasarkan hasil analisis data, terbukti bahwa persentase anak dalam melakukan tata tertib berwudhu mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil analisis grafik data yaitu arah kecenderungan kondisi baseline (A) persentase dalam melakukan tata tertib berwudhu masih rendah, yaitu berkisar 33,33% - 54,16%, sedangkan pada kondisi intervensi (B) kemampuan anak dalam tata tertib berwudhu persentasenya jauh meningkat dibandingkan dengan kondisi baseline yaitu berkisar 66% - 95,83%.

Intervensi yang diberikan kepada anak dengan hambatan intelektual yang ringan yaitu metode demonstrasi yaitu suatu cara yang dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar anak memperoleh ketangkasan atau keterampilan tentang pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak, dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses

baik yang sebenarnya maupun yang tiruan, disertai dengan penjelasan lisan.

Berdasarkan analisis data yang telah dirangkum dalam tabel dan grafik diatas maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan tata tertib berwudhu dapat ditingkatkan

Dari data di atas dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode demonstrasi, kemampuan tata tertib berwudhu anak masih rendah, namun setelah diberikan perlakuan, kemampuan tata tertib berwudhu anak meningkat. Hal ini membuktikan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan tata tertib berwudhu bagi anak dengan hambatan intelektual. Dengan adanya metode demonstrasi ini anak dapat secara langsung melihat peneliti memperagakan tata tertib berwudhu, dan memudahkan siswa untuk menirunya. Metode demonstrasi merupakan alternatif lain untuk meningkatkan tata tertib berwudhu pada anak tunagrahita ringan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan tata tertib berwudhu anak dengan hambatan intelektual melalui metode demonstrasi. Pelaksanaan metode demonstrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes perbuatan, yaitu melakukan tata tertib berwudhu. Sebelum peneliti memberikan intervensi, peneliti melakukan pengamatan selama enam hari, anak diminta melakukan tata tertib berwudhu. Sedangkan pada kondisi intervensi, peneliti memberikan metode demonstrasi, yaitu peneliti secara langsung memperagakan tata tertib berwudhu yang benar, kemudian anak mengamatinya, setelah itu anak diminta untuk mencoba tata tertib berwudhu, dan guru mencatat hasil kemampuannya. Intervensi ini dilakukan sebanyak sembilan kali. Berdasarkan pengamatan tersebut hasilnya menunjukkan hasil yang

melalui metode demonstrasi. Hipotesis yang penulis ajukan adalah Metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan tata tertib berwudhu bagi anak dengan hambatan intelektual. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini diterima.

meningkat. Anak sudah mampu melakukan tata tertib secara benar dan berurut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, kesehatan dan kesempatan kepada peneliti, sehingga dengan limpahan nikmat tersebut peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa pencerahan di muka bumi ini, yaitu dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan. Penelitian ini selesai berkat bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak, keluarga, kampus, rekan-rekan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahim. *Tuntunan Shalat Wajib*. Jakarta : Sandro Jaya Jakarta
- Agung Danarta.(2006). *Cara Berwudhu Menurut Rasulullah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta : Publisher
- Dessy Anwar (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Karya Abditama
- Djaja Rahardja.( 2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. University Of Tsukuba
- Husein Umar. (2009). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Iqbal Hasan. (2009). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara

**Elda Despalantri | EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN TATA TERTIB BERWUDHU BAGI ANAK DENGAN HAMBATAN INTELEKTUAL**

---

- Juang Sunanto, dkk. (2006). *Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Bandung : UPI Press.
- Maria j. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: DEPDIKNAS
- Mega Iswari. (2008). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang : UNP press
- Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung ; PT Remaja Rosda Karya
- Nana Sudjana. (2004). *Didaktik Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Rini Hildayani, dkk. (2005). *Penanganan Anak Berkelainan (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Starawaji (internet : Starawaji.wordpress.com/2009/05/11/pengertian-tata-tertib )
- UNP.(2008). *Panduan Penulisan Skripsi Tugas Akhir / skripsi*. Padang: UNP